

Intensi Pedagang Muslim dalam Membayar Zakat Perdagangan: Pengaruh Pemahaman dan Pendapatan (Studi Kasus di Kabupaten Sampang)

Ayu Ashari¹, Siti Zubaidah², Galuh Widitya

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo

E-mail: ashariayu300304@gmail.com¹, siti.zubaidah@trunojoyo.ac.id², gwiditya@trunojoyo.ac.id³

Article History:

Received: 10 Juli 2025

Revised: 30 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

Keywords: pemahaman, pendapatan, niat, zakat perdagangan.

Abstract: Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar secara global, Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dan strategis dalam penghimpunan serta pengelolaan zakat. Posisi demografis unik ini menempatkan zakat bukan hanya sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi makro yang fundamental, dengan ini mampu menjadi kekuatan pendorong dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan nasional. Namun, kesadaran membayar zakat, khususnya zakat perdagangan, masih tergolong rendah, termasuk di Kabupaten Sampang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktor-faktor yang memengaruhi niat membayar zakat perdagangan, dengan fokus pada pengaruh pemahaman dan pendapatan di Kabupaten Sampang. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan variabel-variabel yang diteliti. Data diperoleh dari kuesioner dan didukung dengan wawancara singkat, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pendapatan secara persial dan simultan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat para pedagang di Kabupaten Sampang untuk membayar zakat perdagangan.

PENDAHULUAN

Zakat menjadi salah satu rukun islam dengan terdapat fungsi utama, tidak sekedar menjadi wujud ibadah kepada Allah SWT, namun juga menjadi sarana dalam menciptakan dampak sosial serta ekonomi yang luas. Zakat adalah kewajiban dalam aspek keuangan yang menjalin hubungan vertikal diantara manusia dan tuhan, juga membina hubungan horizontal diantara sesama individu. dalam konteks ini, zakat memiliki fungsi utama untuk mewujudkan keadilan sosial juga pemerataan kesejahteraan, terutama untuk kaum miskin maupun dhuafa. Zakat memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kesejahteraan, baik secara material maupun spiritual, bagi para penerimanya (mustahik), serta berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam

.....

mendistribusikan kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. (Syariah et al. 2025).

Pada hakekatnya zakat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yakni zakat fitrah juga zakat maal (harta). Dimana zakat fitrah ini hukumnya wajib untuk semua ummat islam tanpa terkecuali akan tetapi zakat maal diwajibkan bagi orang dengan mampu juga sudah memenuhi syarat serta rukun yang telah ditentukan. Zakat maal sendiri dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya yaitu zakat perdagangan dengan ketentuan sudah mencapai satu tahun (haul) dan nishabnya sebesar 85gram emas. Jika nilai dalam waktu tersebut telah terpenuhi maka pedagang yang bersangkutan harus mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dari keseluruhan(Rahmat, Illiyah, and Nandini 2023). Secara normatif, kewajiban membayar zakat perdagangan telah memiliki dasar syar'i yang kuat. Namun, dalam praktiknya tingkat kepatuhan pedagang muslim masih rendah. Padahal, potensi zakat perdagangan di Indonesia sangat besar seiring terhadap banyaknya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kenyataannya, realisasi penghimpunan zakat perdagangan masih jauh di bawah perkiraan yang ditetapkan. Kondisi ini membutuhkan terdapat kesenjangan secara cukup besar diantara kesadaran religius mengenai kewajiban zakat dan pelaksanaannya di kalangan pedagang muslim.

Islam menekankan pentingnya berbagi dengan sesama melalui berbagai instrumen filantropi, salah satunya zakat. Zakat tidak sekedar kewajiban individu, namun juga merupakan mekanisme terstruktur yang berperan dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial, terlebih di Indonesia di mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang. Salah satu bentuk zakat tersebut adalah zakat perdagangan, yang memiliki potensi besar terutama di Indonesia. Mengingat lebih dari 65% perekonomian nasional didukung dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seharusnya sektor ini dapat dioptimalkan sebagai basis utama dalam penghimpunan zakat.

Menjadi negara dalam jumlah penduduk muslim paling tinggi di dunia, Indonesia terdapat kesempatan tinggi untuk penghimpunan zakat. Indeks Literasi Zakat (ILZ) pertama kali diukur ketika tahun 2020 serta dilakukan kembali ketika tahun 2022. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi zakat masyarakat setelah dua kali pelaksanaan survei. Pada tahun 2022, skor ILZ Indonesia mencapai 75,26 yang termasuk kategori literasi menengah (moderat), meningkat 8,48 poin dari tahun 2020 yang hanya sebesar 66,78. Pengukuran terhadap pemahaman dasar masyarakat mengenai zakat memperoleh indeks 79,01, juga berada pada kategori menengah, dengan kenaikan 6,8 poin dibandingkan tahun 2020 (72,21). Sementara itu, pada aspek pemahaman lanjutan tentang zakat, nilai indeks mencapai 68,28 yang termasuk kategori moderat, meningkat 11,6 poin dari skor 56,68 pada tahun 2020. Secara keseluruhan, skor ILZ Nasional tahun 2022 berada di angka 75,26 (kategori menengah), lebih tinggi 8,49 poin dibandingkan hasil pengukuran sebelumnya. Data ini dirilis dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui Pusat Kajian Strategis (Puskas BAZNAS), sebagaimana ditampilkan pada grafik ILZ tahun 2020.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Abdullah Campong Adam di Marawi City, Filipina, serta Dahlia Among di Indonesia, telah menyoroti berbagai faktor dengan memengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat. Studi di Filipina berfokus pada zakat pendapatan dan menemukan bahwa pemahaman agama, tingkat pendapatan, kepercayaan pada lembaga zakat, serta religiusitas berpengaruh signifikan terhadap niat membayar zakat(Andam and Osman 2019). Sementara itu, penelitian di Indonesia yang melibatkan para pemilik usaha menunjukkan bahwa pendapatan, kepercayaan terhadap organisasi zakat, kualitas layanan, dan tekanan sosial menjadi faktor penting dalam kepatuhan membayar zakat perdagangan(Bonang, Baihaqi, and Pusparini 2023). Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik meneliti intensi pedagang muslim dengan menekankan pemahaman tentang zakat perdagangan dan tingkat pendapatan sebagai variabel utama dalam konteks budaya lokal yang khas. Salah satu daerah yang mayoritas

masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang muslim adalah Kabupaten Sampang di Pulau Madura.

Masyarakat Kabupaten Sampang yang religius dan mayoritas muslim banyak bergantung pada sektor perdagangan serta UMKM. Meski tingkat religiusitas tinggi, masih banyak pedagang yang belum konsisten menunaikan zakat perdagangan, sehingga menjadi isu penting untuk dikaji. Intensi pedagang dalam menunaikan zakat dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, pemahaman tentang syarat, nisab, tata cara, waktu pembayaran, dan hikmah zakat perdagangan. Banyak pedagang belum memahami hal ini secara utuh, bahkan ada yang tidak menyadari hartanya sudah memenuhi nisab. Kedua, tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seharusnya semakin besar kemampuan berzakat, namun hal ini tidak selalu berbanding lurus. Pedagang berpendapatan tinggi bisa saja kurang berniat berzakat bila pemahamannya rendah, sedangkan yang berpendapatan terbatas tetap memiliki niat kuat jika didukung kesadaran dan pemahaman yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah studi dengan menganalisis pengaruh pemahaman spesifik tentang zakat perdagangan dan tingkat pendapatan terhadap intensi pedagang muslim di Kabupaten Sampang, sebuah wilayah yang belum banyak diteliti. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi niat berzakat, sekaligus memberikan kontribusi bagi BAZNAS, LAZ, dan pemerintah daerah dalam merancang strategi edukasi, sosialisasi, serta pengelolaan zakat yang lebih efektif. Penelitian ini berjudul “Intensi Pedagang Muslim dalam Membayar Zakat Perdagangan: Pengaruh Pemahaman dan Pendapatan (Studi Kasus di Kabupaten Sampang)”.

LANDASAN TEORI

Intensi

Intensi bersumber dari bahasa inggris intention dengan makna niat, maksud, maupun tujuan. Menurut Intan Ratna Putri, intensi merupakan niat seseorang dalam menampilkan tindakan tertentu yang bersifat spesifik serta mengandung unsur kesiapan, yakni kecenderungan seseorang untuk mewujudkan perilaku tersebut (Puri and Hartati 2016). Menurut Utari Evy Cahyani, intensi adalah perubahan yang berhubungan erat dengan perilaku seseorang, berfungsi sebagai jembatan antara sikap dan tindakan nyata, serta mencerminkan kecenderungan individu dalam melakukan sesuatu secara berkelanjutan (Cahyani, Aviva, and Manilet 2019). Menurut Neva Madhinatul Amalia, intention atau niat merupakan motivasi dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas sejalan terhadap perasaan serta pemikiran. Niat ini melahirkan motif dengan tercermin dalam perilaku, menjadi penggerak tindakan baik yang disadari maupun tidak, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Amalia and Masruchin 2023).

Zakat Perdagangan

Berdasarkan bahasa, zakat dengan makna suci serta subur. Sedangkan secara istilah, zakat merupakan kewajiban mengeluarkan beberapa harta dari perintah Allah SWT untuk diberikan menjadi sedekah wajib untuk pihak dengan terdapat hak sejalan terhadap ketentuan hukum Islam (Hidayat and Mukhlisin 2020). Berdasarkan terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1, “zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim atau badan usaha untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat islam” (Nazaruddin 2022). Zakat sendiri disini diklasifikasikan ke dalam dua kompoen diantaranya zakat fitrah serta zakat maal.

Zakat Maal adalah zakat dengan ditetapkan dari harta yang terdapat secara perseorangan dalam syarat serta ketentuan yang telah ditentukan secara syara (Rusdan 2021). Zakat maal adalah kewajiban menyucikan harta dengan terdapat pada individu selama satu tahun juga tahun mencapai

.....

nisab, dikarenakan sebagian harta tersebut merupakan titipan Allah SWT yang harus disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya (Saprida 2021). Salah satu dari zakat yaitu zakat perdagangan, Dimana zakat perdagangan menjadi kewajiban untuk setiap muslim dengan menjalankan usaha atau aktivitas berdagang, di mana mereka wajib menunaikan zakat maal atas harta yang dimilikinya (Novia, Noor, and Ekawaty 2018). Zakat perdagangan wajib ditunaikan apabila memenuhi syarat zakat maal, yaitu adanya niat berdagang, harta hasil usaha telah mencapai satu tahun (haul) dan nisab setara 85 gram emas, dalam kadar zakat sejumlah 2,5% dari pendapatan bersih, yang dapat dibayarkan dalam bentuk barang maupun uang (Muhammad and Saad 2016).

Pemahaman Masyarakat

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan suatu konsep dengan bahasanya sendiri sehingga lebih mudah dipahami (Navirta Ayu 2023). Pemahaman umat Islam terhadap zakat, khususnya zakat perdagangan (zakat maal), masih tergolong terbatas jika dibandingkan dengan rukun Islam lainnya seperti salat dan puasa yang telah lebih familiar di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek edukasi dan sosialisasi mengenai zakat, terutama zakat perdagangan, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, seluruh lapisan masyarakat perlu memperoleh pemahaman yang komprehensif serta pendidikan yang memadai terkait kewajiban zakat, agar kesadaran dalam menunaikannya dapat tumbuh dan potensi zakat yang ada dapat dioptimalkan (Wulandari S Tanjung, Anggraini, and Syahriza 2023).

Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari berbagai sumber, baik pekerjaan maupun usaha. Faktor ini menjadi penentu utama kapasitas finansial seorang muslim (muzakki) dalam menunaikan kewajiban zakat sesuai syariat. Secara sederhana, pendapatan dapat dipahami sebagai imbalan yang diterima seseorang atas usaha atau pekerjaan yang dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Syariah et al. 2025). Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari berbagai sumber, baik pekerjaan maupun usaha. Faktor ini menjadi penentu utama kapasitas finansial seorang muslim (muzakki) dalam menunaikan kewajiban zakat sesuai syariat. Secara sederhana, pendapatan dapat dipahami sebagai imbalan yang diterima seseorang atas usaha atau pekerjaan yang dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Prawiro, Aryani, and Khoirul 2023). Pendapatan yang dimaksud disini yaitu pendapatan atau laba bersih yang dikurangi dengan biaya-biaya ataupun utang yang diperoleh dalam periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, dimana pengaruh gabungan dan individual variabel independen terhadap variabel dependen bisa diukur melalui analisis regresi linear berganda (Rosyida and Priantilianingtiarsari 2023). Adapun Teknik pengambilan sampelnya memanfaatkan Teknik *purposive sampling*, Dimana hal ini dipilih untuk mengambil sampel, yaitu pedagang muslim di Kabupaten Sampang yang berpenghasilan rata-rata Rp14 juta per bulan dan memiliki pengalaman usaha 5 hingga 10 tahun. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner melalui skala Likert empat poin. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa uji statistik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji T, uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2), dengan memanfaatkan alat ukur SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan dalam memastikan instrumen penelitian benar-benar valid atau tidak. Umumnya dilakukan dengan *Pearson Correlation*, yaitu membandingkan tiap item dengan skor total, sebuah item ditetapkan valid jika untuk nilai r hitung $>$ dari r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	CorrectedItem Total Correlation (rhitung)	(rtabel)	Keterangan
Pemahaman	X1.1	0,512	0,2146	VALID
	X1.2	0,695	0,2146	VALID
	X1.3	0,596	0,2146	VALID
	X1.4	0,469	0,2146	VALID
	X1.5	0,578	0,2146	VALID
	X1.6	0,387	0,2146	VALID
	X1.7	0,586	0,2146	VALID
	X1.8	0,544	0,2146	VALID
	X1.9	0,572	0,2146	VALID
	X1.10	0,464	0,2146	VALID
Pendapatan	X2.1	0,524	0,2146	VALID
	X2.2	0,761	0,2146	VALID
	X2.3	0,613	0,2146	VALID
	X2.4	0,648	0,2146	VALID
	X2.5	0,625	0,2146	VALID
	X3.6	0,705	0,2146	VALID
	X2.7	0,743	0,2146	VALID
	X2.8	0,552	0,2146	VALID
	X2.9	0,382	0,2146	VALID
	X2.10	0,384	0,2146	VALID
	X2.11	0,375	0,2146	VALID
	X2.12	0,51	0,2146	VALID
Niat Membayar Zakat	Y1.1	0,701	0,2146	VALID
	Y1.2	0,661	0,2146	VALID
	Y1.3	0,654	0,2146	VALID
	Y1.4	0,564	0,2146	VALID
	Y1.5	0,699	0,2146	VALID
	Y1.6	0,736	0,2146	VALID

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil uji validitas tersebut membuktikan terkait keseluruhan item dalam instrumen pengumpulan data terbukti valid dengan demikian mampu dimanfaatkan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu variabel konstruk dapat dikategorikan sebagai reliabel jika hasil perhitungan Cronbach's Alpha membuktikan nilai lebih dari 0,60 (atau 0,6).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Pemahaman	0,728	Reliabel
Pengaruh Pendapatan	0,808	Reliabel
Niat Membayar Zakat Perdagangan	0,755	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Keseluruhan variabel terdapat nilai Cronbach's Alpha > 0,6, dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai setiap indikator maupun instrumen kuesioner setiap variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terdapat tujuan dalam mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal maupun tidak. Pada dasarnya, regresi secara tepat merupakan regresi dengan terdapat sisa kesalahan terdapat distribusi normal. Penelitian ini menerapkan uji *Kolmogorov Smirvon* dengan tingkat signifikansi sejumlah 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Sig.
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil uji *Kolmogorov-Smirvon* membuktikan mengenai residual terdistribusi normal, dikarenakan untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model ini dianggap baik apabila tidak adanya korelasi antar variable independen. Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, multikolinieritas dianggap tidak terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 serta nilai Tolerance lebih dari 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemahaman Zakat (X1)	0,886	1,129
Pendapatan (X2)	0,886	1,129

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwasanya tidak ada multikolinieritas terhadap variable bebas dikarenakan, nilai tolerance > dari 0,10 sedangkan nilai VIF di bawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terdapat tujuan dalam mendeteksi apakah adanya korelasi antar kesalahan (error atau residual) dalam satu periode (t) terhadap periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Keberadaan korelasi ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi, padahal model regresi yang ideal harus bebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.131	3.88422	2.019

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi tersebut, dengan nilai ($k = 2$) dan ($n = 85$), diperoleh batas bawah (dL) sejumlah 1,5995 serta untuk batas atas (dU) sejumlah 1,6957. Karena nilai d terdapat pada rentang $dU < d < (4 - dU)$, yaitu $1,695 < 2,019 < 2,305$, maka mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak adanya autokorelasi, baik positif atau juga negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengecek asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians kesalahan (residual) dari model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) pada setiap pengamatan. Jika pengujian menunjukkan adanya heteroskedastisitas (varians tidak sama), model tersebut tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi model regresi yang baik.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.971	2.206		.893	.375
total x1.1	-.015	.063	-.030	-.230	.819
total x2.2	.014	.036	.051	.390	.698

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05, sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji t (Uji Parsial)

Di bawah ini merupakan hasil uji parsial terhadap dua variabel independen, merupakan pemahaman (X_1) dan pendapatan pedagang (X_2), terhadap variabel dependen merupakan niat membayar zakat perdagangan (Y) di Kabupaten Sampang

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	25.173	5.963		4.222	.000
total x1	-.485	.178	-.335	-2.728	.008
total x2	.250	.087	.354	2.884	.005

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

- Berdasarkan dari Tabel 7 tersebut, dengan nilai Signifikansi (Sig.) 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak akan tetapi untuk hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal tersebut mengindikasikan mengenai Pemahaman tentang zakat (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y) di Kabupaten Sampang.
- Pengaruh Pendapatan Para Pedagang (X_2) terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y) Merujuk pada Tabel 7, nilai Sig. sejumlah $0,008 > 0,05$. Sehingga, H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dalam makna, variabel pendapatan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y) di Kabupaten Sampang.

2. Uji F (Uji Simultan)

Di bawah ini merupakan hasil uji simultan (Uji F) yang menganalisis variable independen dengan bersamaan dari dua variable. Pemahaman (X1), dan Pendapatan (X2), terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y) di kalangan pedagang di Kabupaten Sampang.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.872	2	88.936	5.895	.005 ^b
	Residual	950.492	63	15.087		
	Total	1128.364	65			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dibawah ini hasil uji koefisien determinasi dalam asumsi semakin besar nilai R² sehingga akan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.397 ^a	.158	.131	3.88422	2.019	

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel 9 tersebut membuktikan mengenai nilai R² sejumlah 0,158. Hal tersebut terdapat makna 15% variasi pada variabel respon mampu dijelaskan dari berbagai variabel independen pada model, sementara sisanya sejumlah 85% dipengaruhi dari berbagai faktor lainnya dengan tidak mencakup pada penelitian ini.

Pembahasan

Menurut hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang dilaksanakan pada penelitian ini diketahui mengenai variabel pemahaman, dan pendapatan para pedagang berpengaruh secara signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan di Kabupaten Sampang. Niat membayar zakat merupakan kecenderungan perilaku individu yang mencerminkan keinginan untuk melaksanakan kewajiban zakat berdasarkan pemahaman, keyakinan, serta pengaruh lingkungan dan pendapatan. Pemahaman yang baik mengenai zakat, khususnya zakat perdagangan, ditambah dengan tingkat pendapatan yang memadai yang sudah mencapai nishab (batas minimal wajib zakat), dapat mendorong pedagang untuk menunaikan zakatnya dengan niat yang kuat. Dengan demikian, kedua variable Pemahaman (X1) dan Pendapatan (X2) mempunyai peran penting dalam membentuk niat membayar zakat (Y). Semakin tinggi pemahaman pedagang tentang hukum dan manfaat tentang zakat, dan semakin besar pendapatan mereka yang melampaui nishab, sehingga semakin tinggi juga kemungkinan pedagang untuk memiliki niat yang kuat dalam menunaikan zakat perdagangan secara rutin.

Hasil uji hipotesis parsial (Uji t) memberikan bukti yang jelas, dengan menunjukkan bahwa variabel Pemahaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan di kalangan pedagang di Kabupaten Sampang. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik tingkat pemahaman pedagang mengenai kewajiban, tata cara, dan manfaat zakat, maka semakin tinggi pula dorongan dan kesadaran para pedagang untuk membayar zakat perdagangan.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis serta pembahasan secara komprehensif dalam penelitian ini, mampu diperoleh kesimpulan mengenai niat pedagang di Kabupaten Sampang untuk menunaikan zakat perdagangan dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel utama: tingkat pemahaman mereka tentang zakat dan besaran pendapatan yang diperoleh. Pengaruh dari variabel pemahaman dan pendapatan ini terbukti kuat, baik ketika diuji secara serentak (simultan) maupun ketika dianalisis secara individu (parsial). Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan edukasi mengenai kewajiban zakat, seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi pedagang, merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan potensi penerimaan zakat perdagangan di wilayah Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Neva Madinatul, and Masruchin. 2023. "Pengaruh Intensi Berzakat Dan Penerapan Kebijakan Lembaga Terhadap Kesejahteraan Muzakki Di Baznas Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6(1):45–59. doi:10.25299/jtb.2023.vol6(1).11303.
- Andam, Abdullah Campong, and Ahmad Zamri Osman. 2019. "Determinants of Intention to Give Zakat on Employment Income: Experience from Marawi City, Philippines." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 10(4):528–45. doi:10.1108/JIABR-08-2016-0097.
- Bonang, Dahlia, Muhammad Baihaqi, and Martini Dwi Pusparini. 2023. "Determinants of Zakat Compliance among Business Owners in Indonesia." *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 12(2):288–307. doi:10.22373/share.v12i2.16917.
- Cahyani, Utari Evy, Itsla Yunisva Aviva, and Aisa Manilet. 2019. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5(1):39–58. doi:10.24952/tazkir.v5i1.1331.
- Hidayat, Andi, and Mukhlisin Mukhlisin. 2020. "Analysis of Zakat Growth on the Dompot Dhuafa Online Zakat Application." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3):675–84.
- Muhammad, Sani Adamu, and Ram Al-Jaffri Saad. 2016. "Moderating Effect of Attitude toward Zakat Payment on the Relationship between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219:520–27. doi:10.1016/j.sbspro.2016.05.029.
- Navirta Ayu. 2023. "Analisis Pemahaman Zakat Terhadap Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta." *QURANOMIC: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2(1):24–36.
- Nazaruddin, Nazaruddin. 2022. "Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat." *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):13–24. doi:10.47766/ibrah.v1i1.548.
- Novia, Nely, Iswan Noor, and Marlina Ekawaty. 2018. "Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi Terhadap Sikap Pedagang Madura Dalam Membayar Zakat Perdagangan." *Al-Muzara'ah* 6(1):61–76. doi:10.29244/jam.6.1.61-76.
- Prawiro, Atmo, Fitri Aryani, and Ahmad Khoirul. 2023. "Questioning the Influence of Religiosity, Social Concern, and Community Income on the Intention of Paying Zakat At Baznas." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 47(1):86–108.
-

- doi:10.30821/miqot.v47i1.1068.
- Puri, Intan Ratna, and Sri Hartati. 2016. "Hubungan Antara Kemandirian Dan Intensi Mencari Bantuan Pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta - Jawa Tengah." *Jurnal Empati* 5(April):385–90.
- Rahmat, Rahmat, Luluk Illiyah, and Ayu Nandini. 2023. "Analisis Implementasi Zakat Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *AL-Muqayyad* 6(1):67–76. doi:10.46963/jam.v6i1.1052.
- Rosyida, Sylvia Halimatur, and Ruly Priantilianingtiasari. 2023. "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek." *Jurnal Maneksi* 12(3):656–65. doi:10.31959/jm.v12i3.1613.
- Rusdan, Rusdan. 2021. "Anatomi Zakat Mal (Antara Ibadah Mahdhah Dan Mu'amalah Maliyyah)." *Palapa* 9(1):96–125. doi:10.36088/palapa.v9i1.1060.
- Saprida. 2021. "Pemahaman Dan Pengamalan Kewajiban Zakat Mal." *Economica Sharia* 01(01):49–58.
- Stei Fitrah. 2025. "Pengaruh Literasi , Religiusitas , Dan Omset Terhadap Minat Pedagang." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4(2):6340–49.
- Wulandari S Tanjung, Ayu, Tuti Anggraini, and Rahmi Syahriza. 2023. "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Dan Altruisme Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim Untuk Membayar Zakat Perniagaan (Studi Umkm Di Kab. Labuhanbatu Utara)." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2(4):1239–54. doi:10.54443/sibatik.v2i4.782.
-